

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:35), Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:11) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2018:213) terdapat dua jenis pengumpulan data berdasarkan dengan sumbernya yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, data dari internet, skripsi maupun tesis penelitian yang sebelumnya.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya *job insecurity* dan stres kerja terhadap *turnover intention* dengan *job satisfaction* sebagai variabel intervening karyawan pada PT. Bio Farma, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu *job insecurity*, variabel (X_2) yaitu *job stress*, variabel (Y) yaitu *job satisfaction*, variabel (Z) *turnover intention*.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu . Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen), (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel prediktor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Kepemimpinan dan Kompensasi dengan definisi variabel sebagai berikut:

- a. *Job Insecurity* (X_1)

Menurut Greenhalgh & Rosenblatt yang dikutip oleh Handaru et al (2021) mengemukakan bahwa: “Ketidakamanan kerja merupakan kekhawatiran mengenai hilangnya pekerjaan seseorang dimasa yang akan datang. Dalam hal ini Job insecurity merupakan hal yang dapat membuat seorang karyawan menjadi khawatir akan masa depan pekerjaannya”.

- b. *Job stress* (X_2)

Menurut Ariansyah (2019) menyatakan bahwa: “Suatu keadaan yang mempengaruhi emosi proses berfikir dan kondisi seseorang. Pernyataan

tersebut menyatakan bahwa stres adalah kondisi tegang dari emosi dan proses berfikir dalam mengatasi hambatan dalam lingkungannya. Stres dapat pula diartikan sebagai bentuk reaksi emosional dan fisikal yang muncul dalam menanggapi tuntutan dari dalam maupun dari luar organisasi”.

2. Variabel intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2022:70) menyatakan bahwa variabel intervening merupakan Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen*. Pada penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah *job satisfaction*.

a. *Job Satisfaction* (Y)

Menurut Makkira et al (2022) mengemukakan bahwa: “*Job satisfaction* adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan yang memperoleh pujian, hasil kerja, penempatan, perlakuan, peralatan dan suasana lingkungan kerja yang baik”.

3. Variabel terikat (dependen) (Z)

Menurut Sugiyono (2018: 38) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *Turnover Intention*.

a. *Turnover Intention (Z)*

Menurut Audina & Kusmayadi (2022) mengemukakan bahwa: “Keinginan berpindah kerja mengacu pada keinginan karyawan untuk mencari alternatif pekerjaan lain yang belum diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NO Item
	Tingkat ancaman kehilangan pekerjaan	Kekhawatiran akan dipecat jika melanggar peraturan perusahaan	Tingkat kekhawatiran akan dipecat jika melanggar peraturan perusahaan	ordinal	1
		Risiko kehilangan pekerjaan meningkat jika kondisi kerja tidak aman	Tingkat risiko kehilangan pekerjaan yang meningkat jika kondisi kerja tidak aman	ordinal	2
	Kemungkinan perubahan negatif yang terjadi pada perusahaan	Perubahan negatif pada perusahaan akan membawa risiko yang lebih besar bagi karier	Tingkat perubahan negatif pada perusahaan akan membawa risiko yang lebih besar bagi karier	ordinal	3
		Perubahan negatif perusahaan berdampak terhadap tingkat stres atau	Tingkat perubahan negatif perusahaan berdampak terhadap tingkat	ordinal	4

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NO Item	
<p>Job Insecurity (X₁)</p> <p>“Ketidakamanan kerja merupakan kekhawatiran mengenai hilangnya pekerjaan seseorang dimasa yang akan datang. Dalam hal ini Job insecurity merupakan hal yang dapat membuat seorang karyawan menjadi khawatir akan masa depan pekerjaannya”.</p> <p>Menurut Greenhalgh & Rosenblatt yang dikutip oleh Handaru et al (2021)</p>		kecemasan dalam pekerjaan sehari-hari	stres atau kecemasan dalam pekerjaan sehari-hari			
	Tingkat ancaman terhadap aspek-aspek dalam pekerjaan	Kekhawatiran karyawan akan ketidakpastian dalam karir	Tingkat kekhawatiran karyawan akan ketidakpastian dalam karir	ordinal	5	
		Kekhawatiran akan ketidakadilan atau diskriminasi di tempat kerja	Tingkat kekhawatiran akan ketidakadilan atau diskriminasi di tempat kerja	ordinal	6	
	powerlessness atau ketidakberdayaa	Ketidakterdayaan dalam menghadapi ketidakamanan yang ada pada lingkungan kerja.	Tingkat ketidakberdayaan menghadapi ketidakamanan yang ada pada lingkungan kerja	ordinal	7	
		Tidak memiliki kontrol atas arah karier	Tingkat ketidakmilikan kontrol atas arah karier	ordinal	8	
	<p>Job Stress (X₂)</p> <p>Suatu keadaan yang mempengaruhi emosi proses berfikir dan kondisi seseorang. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa stres adalah kondisi tegang dari emosi dan proses berfikir dalam mengatasi hambatan dalam lingkungannya. Stres dapat pula diartikan sebagai bentuk reaksi emosional dan fisikal</p>	Stres Lingkungan	Ketegangan apabila ada perubahan sistem dalam bekerja	Tingkat ketegangan apabila ada perubahan sistem dalam bekerja	ordinal	9
			Merasa stres apabila lingkungan kerja tidak nyaman	Tingkat stress apabila lingkungan kerja tidak nyaman	ordinal	10
		Stres Organisasi	Tuntutan tugas dengan target yang tinggi	Tingkat stress karena tuntutan tugas dengan target yang tinggi	ordinal	11
Tuntutan karena ketidak jelasan peran dalam bekerja			Tingkat stress akibat tuntutan karena ketidak jelasan peran dalam bekerja	ordinal	12	
Tuntutan karena desakan waktu dalam penyelesaian pekerjaan			Tingkat stress karena desakan waktu dalam penyelesaian pekerjaan	ordinal	13	

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NO Item
yang muncul dalam menanggapi tuntutan dari dalam maupun dari luar organisasi. Menurut Ariansyah (2019)	Stres Individu	Masalah keluarga	Tingkat stress akibat masalah keluarga.	ordinal	14
		Masalah dengan rekan kerja	Tingkat stress akibat masalah dengan rekan kerja	ordinal	15
		Masalah personal	Tingkat stress akibat masalah personal	ordinal	16
Job Satisfaction (Y) <i>Job satisfaction sebagai perasaan positif tentang pekerjaan seseorang</i>	Kepuasan terhadap gaji	Besaran gaji yang di terima sebanding dengan kontribusi dan tanggung jawab yang di miliki	Tingkat besaran gaji yang di terima sebanding dengan kontribusi dan tanggung jawab yang di miliki	ordinal	17
		Kepuasan terhadap besaran gaji yang diterima	Tingkat kepuasan terhadap besaran gaji yang diterima	ordinal	18
	Kesempatan promosi	Kesempatan promosi	Tingkat kesempatan pada promosi	ordinal	19
		Kesempatan mengembangkan kemampuan	Tingkat kesempatan mengembangkan kemampuan	ordinal	20
	Kepuasan terhadap rekan sekerja	Sikap membantu rekan kerja	Tingkat pada sikap membantu rekan kerja	ordinal	21
		Dukungan dari rekan kerja	Tingkat dukungan dari rekan kerja	ordinal	22
	Kepuasan terhadap supervisi	Perlakuan atasan kepada karyawan	Tingkat perlakuan atasan kepada karyawan	ordinal	23
		Motivasi yang diberikan oleh atasan kepada karyawan	Tingkat motivasi yang diberikan oleh atasan kepada karyawan	ordinal	24

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NO Item
<p>yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang yang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi, akan memiliki perasaan positif terhadap pekerjaan.</p> <p>Menurut Robbins and Judge yang dikutip oleh Meithiana (2017:39)</p>	Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri	Ukuran tanggung jawab pekerjaan	Tingkat ukuran tanggung jawab pekerjaan	ordinal	25
		Kepuasan atas keberhasilan dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas keberhasilan dalam pekerjaan	ordinal	26
<p>Turnover Intention (Y)</p> <p>Keinginan berpindah kerja mengacu pada keinginan karyawan untuk mencari alternatif pekerjaan lain yang belum diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata.</p> <p>Menurut Audina & Kusmayadi (2022)</p>	Memikirkan untuk keluar (<i>Thinking of Quitting</i>)	Ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Tingkat ketidakpuasan terhadap pekerjaan	ordinal	27
		Berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Tingkat berpikir untuk meninggalkan perusahaan	ordinal	28
		Keinginan untuk tidak hadir bekerja	Tingkat pada keinginan untuk tidak hadir bekerja	ordinal	29
	Pencarian alternatif pekerjaan (<i>Intention to search for alternatives</i>)	Keinginan untuk mencoba mencari informasi pekerjaan yang lebih baik	Tingkat pada keinginan untuk mencoba mencari informasi pekerjaan yang lebih baik	ordinal	30
		Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan sesuai dengan <i>jobdesk</i>	Tingkat pada keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan sesuai dengan <i>jobdesk</i>	ordinal	31
		Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan	Tingkat pada keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan	ordinal	32
	Niat untuk keluar (<i>Intention to Quit</i>)	Keinginan untuk keluar dari pekerjaan jika menemukan perusahaan yang lebih baik	Tingkat keinginan untuk keluar dari pekerjaan jika menemukan perusahaan yang lebih baik	ordinal	33
		Keinginan untuk meninggalkan	Tingkat pada keinginan untuk meninggalkan	ordinal	34

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	NO Item
		perusahaan dalam waktu dekat	perusahaan dalam waktu dekat		
		keinginan untuk mencari peluang baru karena merasa tidak lagi berkembang di perusahaan	Tingkat pada keinginan untuk mencari peluang baru karena merasa tidak lagi berkembang di perusahaan	ordinal	35

Sumber: Olah Data Peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan (Sugiyono, 2018: 117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan divisi sumber daya manusia di PT. Biofarma. Fokus penelitian ini berlokasi di Jl. Pasteur No.28, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161.

3.3.2 Sensus

Menurut Sugiyono (2018:85) "Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau

penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2018: 84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Menurut Sugiyono (2018:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 100, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan divisi sumber daya manusia pada PT. Biofarma yang berjumlah 63 karyawan. Yang dimana semua karyawan dijadikan sampel penelitian ini agar memudahkan peneliti

dalam melakukan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengambil seluruh karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dan observasi. Tujuannya yaitu untuk memperoleh keterangan, data, dan informasi yang terkait dengan penelitian. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:137). Sehingga dapat dipahami bahwa angket atau kuesioner merupakan seperangkat pernyataan yang digunakan untuk mengetahui respon tentang sesuatu hal yang diukur. Berikut ini adalah beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data primer dengan mengadakan survei lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (kuesioner) yang sesuai dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini survei dilakukan di PT. Biofarma dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang

berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan karyawan di PT. Biofarma.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kuesioner disebar kepada pegawai di PT. Biofarma.

c. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada perusahaan. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan (*library research*)

Dengan mengumpulkan data teoritis melalui buku, tulisan ilmiah, literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian.

b. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan

topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti.

c. Internet

Dengan mencari informasi yang berhubungan dengan topik peneliti baik itu jurnal dan karya ilmiah.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2018:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena social. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatif berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Dalam penggunaan *skala Likert*, terdapat 2 (dua) bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negative untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5

(Tufiqurrachman, 2022). Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan di PT. BioFarma. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing- masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:147)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud menyimpulkan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 147). Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang

dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil penelitian tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorisasikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5 - 4 = 1$

Rentang Skor : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

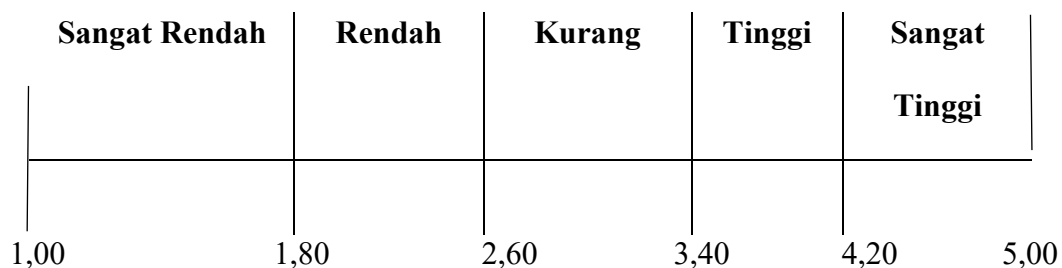
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41- 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono, 2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.2
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:36) analisis verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel guna menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah yang baru tentang status hipotesis yang menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tujuan dari analisis verifikatif adalah untuk membuktikan dan mencari kebenaran hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk menemukan dan menguji keabsahan suatu hipotesis yang telah ditentukan melalui perhitungan statistik. Beberapa metode untuk analisis verifikat adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Juanim (2020:56) menyatakan bahwa analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak

langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2 \dots X_m$ dan variabel terikat atau variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1 Y_2 \dots Y_m$.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan structural equation modeling (SEM) dengan menggunakan software *Partial Least Square* (PLS). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari path analysis, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap. Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.

3.5.2.2 Metode Partial Least Square – Structural Equation Modeling

Partial Least Square-Structural Equation Modeling merupakan salah satu klasifikasi dari metode *Structural Equation Modeling* (SEM). *Partial Least Square* (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold pada tahun 1996 sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan *multiple* indikator. Pada dasarnya, Wold membangun PLS untuk menguji teori yang lemah dan masalah pada asumsi normalisan distribusi data. *Partial Least Square* (PLS) adalah sebuah model kausal (sebab akibat) yang menjelaskan pengaruh antar variabel kepada variabel konstruk (Andreas Wijaya, 2019:10), PLS-

SEM dapat digunakan pada data dengan ukuran sampel yang kecil yaitu berkisar pada 30 sampai 100 sampel.

Menurut Ghozali (2015:7), analisis PLS-SEM merupakan metode gabungan dari analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur. PLS-SEM adalah salah satu teknik multivariat yang akan menunjukkan bagaimana cara merepresentasikan suatu seri atau deret hubungan kausal (*causal relationship*) dalam suatu diagram jalur (*path diagram*). Analisis PLS-SEM dilakukan dengan tiga macam kegiatan secara bersamaan, yaitu pengecekan validitas dan reliabilitas instrumen (analisis faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel (analisis jalur) dan kegiatan untuk mendapatkan suatu model yang cocok untuk prediksi (berkaitan dengan analisis regresi atau analisis model struktural). Model PLS memiliki beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*model measurement*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_Y$$

Dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen dan , sedangkan dan merupakan *matrix loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan dengan dan dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* adalah sebagai berikut:

- a) *Convergent validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Indikator ini dinilai berdasarkan korelasi antara item score/*component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran atau indicator dengan konstraknya. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur (Hair et al, 2014).
- b) *Discriminant validity* merupakan model pengukuran dengan indikator akan dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Adapun metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai (AVE) *squareroot of average*

variance extracted adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5 (Hair et al, 2014).

- c) *Composite reliability* Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ (Hair et al, 2014).

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a) *R-Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antar variabel. Nilai *R-Squared* berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dimana semakin mendekati 1 maka semakin memiliki hubungan yang kuat, demikian pula sebaliknya.
- b) *Prediction relevance (Q-Square)* merupakan pengukur seberapa baik observasi yang dilakukan memberikan hasil terhadap model penelitian. Nilai *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), semakin mendekati 0 nilai *Q-Square Predictive Relevance*

(Q^2), memberikan petunjuk bahwa model penelitian semakin tidak baik, sedangkan sebaliknya semakin menjauh dari 0 (nol) dan semakin mendekati ke nilai 1 (satu), ini berarti model penelitian semakin baik (Maryani et al., 2020).

- c) *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Sumiarni, 2019). *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan model secara keseluruhan. Nilai GoF diperoleh dari akar kuadrat dari *average communalities* index dikalikan dengan nilai rata-rata R^2 model dan terbentang dari angka 0 – 1 dengan interpretasi nilai yang dibagi menjadi tiga, nilai GoF = 0,1 (kecil), GoF= 0,25 (sedang) dan GoF= 0,38 (besar) (Edalmen & Ngadiman, 2020).

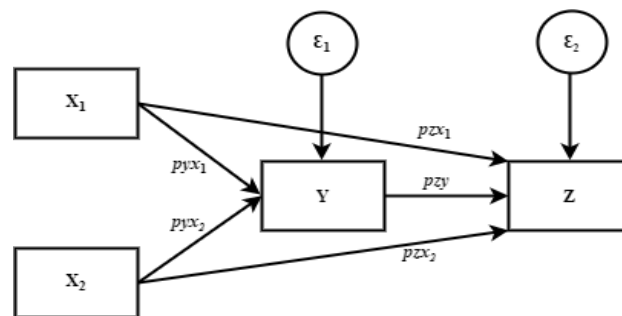
3.5.2.3 Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya

terjelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. (Juanim, 2020:59).

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu *job insecurity* (X_1), *job stress* (X_2), *job satisfaction* (Y) dan *turnover intention* (Z).

Berikut merupakan model analisis jalur di dalam penelitian ini:



Gambar 3.3
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = *job insecurity*

X_2 = *job stress*

Y = *job satisfaction*

Z = *turnover intention*

pyx_1 = Koefisien jalur *job insecurity* terhadap *job satisfaction*

pyx_2 = Koefisien jalur *job stress* terhadap *job satisfaction*

pzy = Koefisien jalur *job satisfaction* terhadap *turnover intention*

pzx_1 = Koefisien jalur *job insecurity* terhadap *turnover intention*

pzx_2 = Koefisien jalur *job stress* terhadap kinerja *turnover intention*

ϵ = Pengaruh dari faktor lain

3.5.2.4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung, tidak langsung dan total yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Dan pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. (Juanim, 2020:62). Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara variabel X, Y dan Z akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung dari X_1 dan X_2 terhadap Y , serta X_1 , X_2 dan Y terhadap Z , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

$$X_1, X_2 \longrightarrow Y: \rho_{zx_1}, \rho_{zx_2}, \rho_{yz}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$IE_{zyx_1} \longrightarrow Z: \rho_{zx_1}, \rho_{zy}$$

$$IE_{zyx_2} \longrightarrow Z: \rho_{zx_2}, \rho_{zy}$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh hasil analisis jalur beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsung.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Harapan yang diinginkan penulis melalui penyusunan kuesioner adalah mampu mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner dapat berupa *closed question/multiple choice question* maksudnya adalah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman pada skala *likert*. Kuesioner ini berisi mengenai variabel *job insecurity* dan *job stress* terhadap *turnover intention* dengan *job satisfaction* sebagai variabel intervening sebagai yang tercantum pada operasional variabel.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah *job insecurity* dan *job stress* terhadap *turnover intention* dengan *job satisfaction* sebagai variabel intervening pada PT. Bio Farma yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161. Waktu penelitian dilakukan pada periode bulan November 2023 sampai selesai.